

PARTISIPASI PEREMPUAN TANI PADA KEGIATAN USAHATANI PADI DI LAHAN SAWAH KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

PARTICIPATION OF WOMEN FARMERS IN RICE FARMING ACTIVITIES IN PADDY FIELDS, PRINGGASELA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY

Yuni Sari¹, Dr. Ir. Hayati, M.Hum², Dr. Ir. Agus Purbathin Hadi, M.Si²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Email penulis: yunisari618@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui partisipasi perempuan tani dalam kegiatan usahatani padi di Kecamatan Pringgasela (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi perempuan tani dalam usahatani padi di Kecamatan Pringgasela. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis perempuan tani yang turut berpartisipasi dalam kegiatan usahatani padi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Partisipasi perempuan tani dalam usahatani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur secara umum termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78,1%. Rincian tingkat partisipasi petani dalam setiap kegiatan usahatani padi di lahan sawah yaitu pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 81,3%, pada tahap pelaksanaan perempuan tani berpartisipasi sedang dengan persentase 59,4%, pada tahap pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 93,8% dan pada tahap evaluasi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 59,4%. (2) Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi linier berganda bahwa umur, tingkat pendidikan perempuan tani, pengalaman usahatani, luas lahan, tanggungan keluarga dan peranan penyuluh tidak mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan tani pada usahatani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela.

Kata Kunci : Partisipasi, Perempuan Tani, Usahatani Padi

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To determine the participation of women farmers in rice farming activities in Pringgasela District (2) To find out what factors affect the participation of women farmers in rice farming in Pringgasela District. This study used a descriptive method with an analysis unit of peasant women who participated in rice farming activities. The results of this study show that: (1) The participation of women farmers in rice farming in rice fields in Pringgasela District, East Lombok Regency is generally included in the high category with a percentage of 78.1%. Details of the level of farmer participation in each rice farming activity in rice fields, namely at the planning stage included in the high category with a percentage of 81.3%, at the implementation stage women farmers participated moderately with a percentage of 59.4%, at the stage of yield utilization included in the high category with a percentage of 93.8% and at the evaluation stage is included in the medium category with a percentage of 59.4%. (2) Based on the results of the analysis using multiple linear regression analysis, the age, education

level of farm women, farming experience, land area, family dependents and the role of extension workers do not affect the level of participation of women farmers in rice farming in rice fields in Pringgasela District.

Keywords : Participation, Women Farmer, Rice Farm

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian. Di Indonesia sendiri pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, karena fungsi sektor pertanian ini terfokus dalam penyediaan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai perantara pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan tetap untuk masyarakat.

Lahan pertanian memiliki fungsi strategis salah satunya yaitu lahan sawah yang merupakan penyedia bahan pangan utama bagi penduduk Indonesia. Selain itu lahan sawah merupakan salah satu sumber daya yang besar untuk pembangunan pertanian, baik tanaman pangan maupun hortikultura. Tanaman pangan merupakan rangkaian tumbuhan yang ditanam oleh petani untuk memenuhi kebutuhan pangan, tanaman pangan ini merupakan sektor yang paling penting dalam bidang pertanian karena kelompok tanaman ini yang menghasilkan bahan pangan sebagai sumber energi penopang kehidupan manusia. Tanaman pangan yang sering ditanam oleh petani di NTB salah satunya adalah padi, dimana padi ini merupakan komoditi yang sangat penting karena produk yang dihasilkan adalah pangan utama yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia. Nusa Tenggara Barat memiliki prospek yang baik dalam sektor pertanian dengan didukung oleh kekayaan alam yang sangat melimpah. Beberapa komoditas yang potensial untuk dikembangkan di NTB yaitu tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan komoditas yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Di NTB salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat mudah untuk dikembangkan yaitu tanaman padi karena lahan sangat mendukung untuk membudidayakan komoditas tersebut.

Salah satu daerah di NTB yaitu di Kabupaten Lombok Timur usahatani padi merupakan komoditi yang sering ditanam oleh para petani sehingga produksi komoditi ini sangat melimpah dan mudah ditemukan di setiap lahan sawah. Khususnya di Kecamatan Pringgasela. Kecamatan Pringgasela merupakan salah satu penghasil komoditi padi yang ada di Kabupaten Lombok Timur hampir di seluruh desa yang berada di Kecamatan Pringgasela menanam padi untuk usahatani, Untuk meningkatkan efisiensi usahatani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela harus perlu dibarengi dengan adanya bantuan dari keluarga tani itu sendiri. Alternatif lainnya yaitu membiarkan perempuan ikut serta dalam berbagai hal yang berkaitan dengan usahatani, khususnya pada kegiatan usahatani padi di lahan sawah.

Partisipasi perempuan dalam kehidupan rumah tangga semakin meningkat. Saat ini perempuan tidak hanya melakukan kegiatan hanya di lingkup rumah tangga saja, akan tetapi banyak kegiatan masyarakat yang membutuhkan peran perempuan dalam penanganannya seperti di Kecamatan Pringgasela. Perempuan memiliki peran ganda, selain

bertugas untuk merawat anak, perempuan disana juga membantu pekerjaan suami. Pekerjaan suami yang ikut dilakukan yaitu salah satunya mengelola sawah. Fenomena perempuan bekerja di lahan sawah bukanlah suatu hal yang asing lagi, Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui partisipasi perempuan tani dalam kegiatan usahatani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi perempuan tani dalam usahatani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan unit analisis perempuan tani yang turut berpartisipasi dalam kegiatan usahatani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Penentuan Daerah sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pringgasela Desa Pengadangan Barat pada dua dusun yaitu Dusun Sukatain dan Dusun Ketembong sebagai daerah sampel. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan *Accidental Sampling* yaitu sebanyak 64 perempuan tani yakni masing-masing Dusun 32 responden dengan mewawancarai perempuan tani yang ditemui di lapangan. Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data yakni data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi perempuan tani

Partisipasi wanita tani dalam kegiatan usahatani padi dan tomat di lahan sawah Kecamatan Pringgasela diukur menggunakan teknik *skoring* dengan setiap pertanyaan diberikan skor atau bobot antara 1 sampai 5. Apabila jumlah pertanyaan sebanyak 25 maka skor maka skor maksimumnya adalah 125 dan skor minimumnya 25. Interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval Skor} &= \frac{\text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{125 - 25}{5} \\ &= \frac{100}{5} = 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan diatas, kategori tingkat partisipasi perempuan tani pada kegiatan usahatani padi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Interval Skor Tingkat Partipasi Perempuan Tani dalam Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri

Interval Skor	Kriteria
109 – 129	Sangat Tinggi
88 – 108	Tinggi
67 – 87	Sedang
45 - 66	Rendah
25 – 45	Sangat Rendah

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perempuan dalam kegiatan Usahatani padi dan tomat di lahan milik sendiri

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan tani, digunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan spss 16. Menurut nazir (2013) dalam Khairah, analisis regresi linier berganda (multiple regression) digunakan jika variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini partisipasi perempuan tani merupakan variabel (Y), sementara variabel independen terdiri dari tingkat pendidikan perempuan tani (D_1), Peran penyuluh (D_2), usia perempuan tani (X_1) Tanggungan keluarga (X_2), Pengalaman berusahatani (X_3), Luas lahan garapan (X_4) untuk faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan tani pada usahatani padi dan tomat di lahan milik sendiri, serta tanggungan keluarga (X_1), Pekerjaan utama (D_2), Luas lahan (X_2), Usia (X_3), Pengalaman usahatani (X_4), dan Pendidikan (D_1) untuk faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan tani di lahan milik orang lain (menjadi buruh tani).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan tani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela

$$Y = a_0 + a_1D_1 + a_2D_2 + a_3X_1 + a_4X_2 + a_5X_3 + a_6X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Partisipasi perempuan tani
a_0	= Konstanta
$a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6$	= Koefisien
D_1	= Tingkat pendidikan perempuan tani (1 jika tamat perguruan tinggi; dan 0 jika tidak)
D_2	= Peran penyuluh (1 jika mendapatkan informasi dari penyuluh; 0 jika tidak mendapatkan informasi dari penyuluh)
X_1	= Usia perempuan tani
X_2	= Tanggungan keluarga
X_3	= Pengalaman berusahatani
X_4	= Luas lahan garapan
e	= Error (5%)

Keputusan :

- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka item yang diuji mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan tani
- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka item yang diuji tidak mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan tani

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan. Secara rinci karakteristik responden tersebut dapat disajikan pada Tabel

Tabel 2. Karakteristik Responden pada Usahatani Padi dan Tomat di Kecamatan Pringgasela 2023.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Umur Responden (Tahun)		
1	a. 22 – 42	39	69,9
	b. 43 – 63	25	39.1
	c. >64	0	0
	Jumlah	64	100.0
	Tingkat Pendidikan		
2	a. Tidak Sekolah	12	18.8
	b. Tidak Tamat SD	2	3.1
	c. Tamat SD	13	20.3
	d. Tamat SMP	26	40.9
	e. Tamat SMA	8	12.5
	f. Tamat Perguruan Tinggi	3	4.7
	Jumlah	64	100.0
	Pekerjaan Responden		
3	a. Petani	60	93.8
	b. Pedagang	1	1.6
	c. Guru	3	4.7
	Jumlah	64	100.0
	Tanggungan Keluarga (Orang)		
4	a. 0 – 1	21	32.8
	b. 2 – 3	39	60.9
	c. 4 – 5	4	6.3
	Jumlah	64	
	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
5	a. 1 – 8	35	54.7
	b. 9 – 17	26	40.6
	c. 18 – 26	3	4.7
	Jumlah	64	100.0
	Luas Lahan Garapan (Ha)		
6	a. 0,07 - 0,28	43	67.2
	b. 0,29 - 0,50	39	29.7
	c. 0,51 - 0,72	2	3.1
	Jumlah		

Sumber: Data Primer Diolah 2023

1. Umur Responden

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa umur responden dengan jumlah tertinggi pada kisaran umur 22-42 yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase 60,9%, sedangkan kisaran umur responden dengan umur terendah adalah pada umur >64 dengan responden sebanyak 0 atau persentase 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa 100,00%

responden dalam penelitian ini merupakan orang dengan usia produktif karena umur responden terbanyak pada kisaran 22-63 dengan rata-rata umur 38 tahun yang artinya secara rata-rata responden di daerah penelitian tergolong usia produktif. Hal ini sesuai dengan pengelompokan usia oleh BPS termasuk penduduk usia kerja pada kisaran umur 15 tahun keatas dan angkatan kerja berkisar 15-64 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh oleh responden yaitu tamat SMP dengan jumlah responden sebanyak 26 orang dengan persentase 40,6%, sedangkan tingkat pendidikan dengan jumlah responden paling sedikit yaitu tidak tamat SD dengan jumlah 2 orang responden dengan persentase 3,1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan perempuan tani di Kecamatan Pringgasela sudah bagus, karena pendidikan perempuan tani lebih banyak pada tingkat SMP ke atas daripada tingkat pendidikan SD ke bawah, hal ini selaras dengan pendapat soekartawi (2002) dalam Fathiatul (2022) yang mengatakan pendidikan yang tamat SD ke bawah merupakan kriteria pendidikan rendah, pendidikan tamat SMP-SMA merupakan kriteria pendidikan sedang dan tamat perguruan tinggi merupakan kriteria pendidikan tinggi.

3. Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan utama dan sampingan di sektor pertanian, Perempuan tani di sini sebagian besar waktunya untuk membantu para suami mengerjakan pekerjaan di lahan pertanian. Pekerjaan sebagai petani perempuan sebanyak 60 responden dengan persentase 93.8% sementara sisanya bekerja di luar sektor pertanian. Pada pekerjaan sampingan, sebagian besar responden juga mengisi waktu luangnya dengan bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain. Berdasarkan penelitian ini rata-rata perempuan tani bekerja di sektor pertanian.

4. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga pada penelitian ini yaitu anggota keluarga yang tidak memiliki pekerjaan utama dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga namun selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan usahatani pada lahan milik sendiri maupun di lahan milik orang lain sebagai buruh tani. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh pada pendapatan dan pengeluaran keluarga. oleh karena itu, ibu rumah tangga ikut berpartisipasi pada lahan milik orang lain sebagai buruh tani untuk membantu mendapatkan pendapatan yang lebih banyak untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Sihol Sitongkir (2007) yang mengatakan tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri bekerja agar memperoleh penghasilan, semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan maka waktu yang disediakan responden semakin efektif.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggungan keluarga petani sebanyak 2 orang. Responden paling banyak memiliki tanggungan keluarga antara 2-3 orang sebanyak 39 responden dengan persentase 60.9%, sementara yang paling sedikit adalah dengan tanggungan keluarga sebanyak 4-5 orang dengan jumlah responden 4 orang dan persentase sebesar 6.3%. Berdasarkan hal ini diketahui bahwa keluarga di daerah

penelitian dapat dikategorikan keluarga dengan tanggungan kecil sampai menengah. Hal ini selaras dengan pengelompokan jumlah tanggungan keluarga oleh BPS dalam Purwanto (2018) dengan 3 kategori kelompok, keluarga dengan tanggungan kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan untuk tanggungan keluarga besar lebih dari 6 orang.

Pada daerah penelitian yaitu di Kecamatan Pringgasele kondisi rumah tangga keluarga tanggungan kecil sampai menengah dengan usia yang produktif maka dapat membantu dalam melakukan kegiatan usahatani keluarga sehingga untuk pengeluaran biaya tenaga kerja luar keluarga bisa berkurang untuk upah tenaga kerja.

5. Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata pengalaman petani selama 5 tahun. Sebagian besar keluarga memiliki pengalaman berusahatani antara 1-8 tahun dengan banyak responden sejumlah 35 orang atau dengan persentase 54.7%, sementara responden paling sedikit memiliki pengalaman berusahatani 18-25 tahun dengan persentase 4.7%. Hal ini terjadi karena berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat wawancara petani yang paling banyak pada kisaran 1-8 tahun dikarenakan pembagian warisan yang baru saja dibagikan sehingga dapat dikategorikan pengalaman usahatani di desa Pengadangan Barat cukup berpengalaman. Hal ini selaras dengan pendapat Soeharjo (1999) dalam Khairah (2022) yang mengatakan bahwa pengalaman usahatani petani dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori kurang berpengalaman dengan kisaran pengalaman <5 tahun, cukup berpengalaman apabila sudah melakukan usahatani kisaran 5-10 tahun, serta pengalaman petani >10 tahun dikatakan sudah berpengalaman.

6. Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang digarap petani yaitu seluas 0,24 Ha. Keluarga responden paling banyak memiliki luas lahan dengan kisaran 0,07-0,28 Ha yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase 67.2% sementara keluarga yang memiliki luas lahan kisaran 0,51-0,72 Ha sebanyak 2 responden dengan persentase 3.1%. dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan dikategorikan dalam penggunaan lahan skala kecil. Kesimpulan tersebut mengacu pada kriteria penggunaan lahan menurut Sajogyo (1977) dalam Mandang (2020) yang mengelompokkan petani ke dalam tiga (3) kategori yaitu petani dengan skala kecil dengan luas lahan <0,5 ha, petani skala menengah dengan luas lahan 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan >1,0 ha.

Partisipasi Perempuan Tani pada Usahatani Padi di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur

Partisipasi wanita tani pada usahatani padi dalam penelitian ini diukur dari partisipasi wanita tani pada lahan milik sendiri dan lahan milik orang lain. Adapun tingkat partisipasi wanita tani pada usahatani padi dan tomat berdasarkan penelitian ini dapat dijabarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada Usahatani Padi dan Tomat di Kecamatan Pringgasela

No	Tingkat Partisipasi	Kategori										Total	
		SR		R		S		T		ST		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Usahatani Padi	0	0.00	0	0.00	14	21.9	50	78.1	0	0.00	64	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi perempuan tani pada kegiatan usahatani padi dapat dikatakan tinggi, karena sebagian besar responden termasuk dalam kategori tingkat tinggi dengan persentase 78.1%. Pada kegiatan usahatani tidak ada perempuan tani yang berpartisipasi rendah karena perempuan tani akan tetap berpartisipasi dalam beberapa kegiatan walaupun dalam kategori sedang. Seperti pada tahap perencanaan perempuan tidak ikut dalam merencanakan akan tetapi mereka tau apa yang sudah direncanakan suaminya, pada tahap pelaksanaan ada yang ikut membantu suami akan tetapi ada juga yang lebih dulu menyiapkan untuk konsumsi. Pada tahap pemanfaatan hasil perempuan tani sangat memegang andil dalam mengelola hasil dari usahatani yang sudah dilakukan termasuk mengelola untuk kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan usahatani selanjutnya. Pada tahap evaluasi perempuan tani juga ikut andil dalam menilai hasil dari kegiatan usahatani sehingga akan muncul masukan dan pendapat dari perempuan tani mengenai hasil usahatani. Pada kegiatan usahatani di lahan milik orang lain terdapat perempuan tani yang berpartisipasi sangat rendah karena beberapa responden tidak memiliki waktu yang cukup untuk bekerja di lahan milik orang lain.

Partisipasi Perempuan Tani pada Usahatani Padi

Adapun tingkat partisipasi perempuan tani dalam berbagai kegiatan usahatani padi
Tabel 4. Sebaran Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri di Kecamatan Pringgasela

No	Partisipasi	Kategori										Total	
		SR		R		S		T		ST		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Perencanaan	0	0.00	0	0.00	12	18.8	52	81.3	0	0.00	64	100.0
2	Pelaksanaan	18	28.1	0	0.00	38	59.4	8	12.5	0	0.00	64	100.0
3	Pemanfaatan Hasil	0	0.00	0	0.00	0	0.00	60	93.8	4	6.3	64	100.0
4	Evaluasi	0	0.00	25	39.1	38	59.4	1	1.6	0	0.00	64	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi wanita tani pada setiap kegiatan usahatani padi tergolong tinggi. Tingkat partisipasi yang paling besar yaitu pada kegiatan pemanfaatan hasil dengan persentase 93.8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari usahatani dikelola penuh oleh istri. .

a. Tahap Perencanaan Usahatani Padi

Beberapa jenis kegiatan perencanaan beserta tingkatan partisipasi perempuan tani dalam tahap perencanaan usahatani dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Sebaran Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada Tahap Perencanaan Usahatani Padi di Kecamatan Pringgasela

No	Kegiatan Perencanaan	Kategori										Total	
		SR		R		S		T		ST		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Jumlah Modal	0	0.00	0	0.00	1	1.6	56	87.5	7	10.9	64	100.0
2	Sumber Modal	0	0.00	0	0.00	5	0.00	45	70.3	14	21.9	64	100.0
3	Jenis Padi	0	0.00	0	0.00	40	62.5	24	37.5	0	0.00	64	100.0
4	Waktu Penanaman	0	0.00	0	0.00	39	60.9	25	39.1	0	0.00	64	100.0
5	Waktu Pemupukan	0	0.00	4	6.3	42	65.6	17	26.6	1	1.6	64	100.0
6	Jenis Pupuk	0	0.00	18	28.1	35	54.7	11	17.2	0	0.00	64	100.0
7	Jenis Pestisida	0	0.00	29	45.3	26	40.6	9	14.1	0	0.00	64	100.0
8	Waktu Panen	0	0.00	0	0.00	20	31.3	44	68.8	0	0.00	64	100.0
9	TK Tanam	0	0.00	0	0.00	3	4.7	59	92.2	2	3.1	64	100.0
10	TK Panen	0	0.00	0	0.00	3	4.7	59	92.2	2	3.1	64	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui beberapa perencanaan dalam usahatani padi beserta tingkat partisipasi di dalamnya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat partisipasi perempuan tani sebagian besar kategori tinggi pada kegiatan merencanakan sumber modal, jumlah modal, waktu panen, TK panen dan TK tanam. Adapun kategori sedang pada beberapa kegiatan seperti waktu penanaman, waktu pemupukan, jenis padi dan jenis pupuk. Untuk jenis pestisida dikategorikan rendah karena untuk jenis pestisida perempuan tani jarang sekali turun tangan mengenai jenis pestisida. Perempuan tani yang dikategorikan berpartisipasi tinggi dalam beberapa tahap perencanaan artinya perempuan tani ikut berpartisipasi dalam tahap perencanaan tersebut, sementara perempuan tani yang berpartisipasi sedang artinya petani dan perempuan tani sama-sama berpartisipasi dalam merencanakan. Sedangkan untuk kategori rendah petani lebih besar partisipasinya dibandingkan dengan perempuan tani.

b. Tahap Pelaksanaan Usahatani Padi

Tahap pelaksanaan usahatani meliputi seluruh rangkaian kegiatan usahatani yang dilakukan dimulai dari pengolahan sampai pada tahap pasca panen. Adapun rincian kegiatan beserta tingkatannya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada Tahap Pelaksanaan Usahatani Padi di Kecamatan Pringgasela

No	Kegiatan Pelaksanaan	Kategori										Total	
		SR		R		S		T		ST			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Persemaian	25	39.1	4	6.3	28	43.8	7	10.9	0	0.00	64	100.0
2	Pengolahan Lahan	10	15.6	44	68.8	9	14.1	1	1.6	0	0.00	64	100.0
3	Penanaman	1	1.6	15	23.4	41	64.1	7	10.9	0	0.00	64	100.0
4	Penyulaman	0	0.00	0	0.00	12	18.8	49	76.6	3	4.7	64	100.0
5	Pemupukan	21	32.8	16	25.0	24	37.5	3	4.7	0	0.00	64	100.0
6	Penyiangan	0	0.00	2	3.1	12	18.8	45	70.3	5	7.8	64	100.0
7	Pengairan	62	96.9	2	3.1	0	0.00	0	0.00	0	0.00	64	100.0
8	Pengendalian Hama	64	100.0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	64	100.0
9	Panen	1	1.6	9	14.1	45	70.3	9	92.2	0	3.1	64	100.0
10	Penjemuran	0	0.00	1	1.6	8	12.5	39	60.9	16	25.0	64	100.0
11	Pemasaran/ Penyimpanan	1	1.6	1	1.6	57	89.1	5	7.8	0	0.00	64	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui beberapa pelaksanaan dalam usahatani padi beserta tingkat partisipasi di dalamnya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat partisipasi perempuan tani paling tinggi terdapat pada kegiatan penyulaman dengan persentase 76.6% sedangkan partisipasi perempuan tani yang paling rendah terdapat pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit dengan persentase 100% dimana perempuan tani tidak terlibat sama sekali dalam melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tabel dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi perempuan tani dalam tahap pelaksanaan usahatani padi di lahan milik sendiri beraneka ragam dari yang partisipasi sangat rendah sampai yang tingkat partisipasinya sangat tinggi. Wanita yang berpartisipasi sangat tinggi artinya hanya perempuan tani yang ikut melakukan kegiatan tanpa dibantu oleh suami dengan melibatkan buruh tani dalam maupun luar keluarga pada kegiatan penanaman dan pemanenan. Perempuan tani yang berpartisipasi tinggi artinya partisipasi perempuan tani lebih besar daripada partisipasi suami baik secara langsung maupun tidak langsung tentunya dengan dibantu oleh buruh tani dalam maupun luar keluarga dengan diberikan upah. Perempuan tani yang berpartisipasi sedang artinya partisipasi perempuan tani dan suami setara baik atau sama-sama berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung walaupun perempuan tani juga menyiapkan makanan akan tetapi perempuan tani juga ikut melakukan kegiatan yang ada dalam tahap pelaksanaan terutama pada kegiatan penanaman dan panen. Perempuan tani yang berpartisipasi rendah artinya partisipasi perempuan tani lebih kecil dibandingkan dengan suami, karena pada kegiatan yang partisipasi perempuan tani rendah kebanyakan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang berat sehingga perempuan tani lebih memilih untuk menyiapkan makanan saja, termasuk dalam pengolahan lahan. Perempuan tani yang berpartisipasi sangat rendah artinya perempuan tani tidak ikut sama sekali terlibat dalam kegiatan pelaksanaan, yang

terlibat hanya suaminya saja termasuk dalam kegiatan pengairan dan pengendalian hama penyakit.

c. Tahap Pemanfaatan Hasil

Pemanfaatan hasil usahatani berdasarkan penelitian ini dapat dilihat dari seberapa jauh peran atau partisipasi perempuan tani dalam memanfaatkan hasil usahatannya. Adapun jenis pemanfaatan hasil usahatani beserta tingkat partisipasi perempuan tani dapat dijabarkan pada Tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Sebaran Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada Tahap Pemanfaatan Hasil Usahatani Padi di Kecamatan Pringgasela

No	Kegiatan Evaluasi	Kategori										Total	
		SR		R		S		T		ST		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Modal Usahatani Selanjutnya	0	0.00	0	0.00	0	0.00	57	89.1	7	10.9	64	100.0
2	Kebutuhan Rumah Tangga	18	28.1		0.00	38	59.4	58	90.6	6	9.4	64	100.0
3	Kebutuhan Anak	9	14.1	1	1.6	0	0.00	37	57.8	17	26.6	64	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui perlakuan perempuan tani pada hasil usahatani yang sudah didapatkan. Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat partisipasi petani pada kategori tinggi, dimana kegiatan pemanfaatan hasil yang paling banyak diatur oleh perempuan tani yaitu pada kebutuhan rumah tangga dengan persentase 90,6%. Hal ini terjadi karena menurut penelitian yang sudah dilakukan untuk urusan keuangan rumah tangga sebagian besar yang atur adalah perempuan tani, selanjutnya akan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti pembelian token listrik, pembelian sayur mayur untuk lauk setiap hari dan lain sebagainya. Sehingga partisipasi perempuan tani dalam mengelola kebutuhan rumah tangga di kategorikan tinggi dengan persentase 90,6% yang artinya hampir semua perempuan tani terlibat dalam pengelolaan hasil usahatani. Tingkat partisipasi perempuan tani lebih tinggi dari pada tingkat partisipasi perempuan tani dalam pengelolaan untuk modal ushatani selanjutnya, akan tetapi dalam pengelolaan untuk kebutuhan sekolah anak perempuan tani sebagian besar dikategorikan partisipasi sangat tinggi dengan persentase 26.6%, hal ini dikarenakan untuk kebutuhan sekolah anak sangat penting dan diutamakan oleh perempuan tani.

d. Tahap Evaluasi Usahatani Padi

Beberapa jenis kegiatan evaluasi beserta tingkatan partisipasi perempuan tani dalam tahap evaluasi usahatani dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Sebaran Tingkat Partisipasi Perempuan Tani pada Tahap Evaluasi Usahatani Padi di Kecamatan Pringgasela

No	Kegiatan Evaluasi	Kategori										Total	
		SR		R		S		T		ST		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Penilaian Hasil Produksi	0	0.00	25	39.1	38	59.4	1	1.6	0	0.00	64	100.0
2	Identifikasi Masalah	0	0.00	25	39.1	38	59.4	1	1.6	0	0.00	64	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui partisipasi perempuan tani dalam tahap evaluasi termasuk kategori sedang, dimana kegiatan evaluasi tidak banyak dilakukan oleh responden. Dalam penilaian hasil produksi dikategorikan sedang dengan persentase 59.4%, demikian identifikasi masalah dengan persentase yang sama yaitu 59.4%, Hal ini dikarenakan untuk evaluasi selalu dilakukan dengan didiskusikan bersama suami baik pada kegiatan menilai hasil produksi dan identifikasi masalah yang ada ketika kegiatan usahatani berlangsung seperti penyebab pestisida yang digunakan tidak ampuh dan hasil produksi turun dari musim tanam sebelumnya atau bahkan juga bertambah. Dalam hal ini suami lebih tau kendala apa saja yang terjadi di lapangan dan lebih tahu apa yang mempengaruhi hasil produksi usahatani kadang bisa naik dan kadang turun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan tani pada usahatani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela

Tabel 9. Output 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Kegiatan Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.181 ^a	.033	-.069	.431

Sumber: Output SPSS 16. Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 9. hasil analisis SPSS diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,033 yang menunjukkan bahwa beberapa item yang diuji yaitu tingkat pendidikan responden, peran penyuluh, usia perempuan tani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan luas lahan garapan yang dimiliki keluarga responden hanya mampu menjelaskan tingkat partisipasi perempuan tani sebesar 3,3%, sementara sebesar 96,7% lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar model, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor-faktor di atas secara umum tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi perempuan tani pada usahatani di lahan milik sendiri sehingga apapun jenis pendidikan terakhir, informasi yang didapatkan dari penyuluh sebagai peran penyuluh, berapapun usia responden, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani yang sudah dilakukan, perempuan tani akan tetap melibatkan dirinya dalam usahatani walaupun tidak berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan usahatani. Hal ini dapat dilihat misalnya dari perempuan tani yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja padat seperti guru, mereka akan tetap berpartisipasi pada kegiatan perencanaan bersama suami terutama pada kegiatan

perencanaan dan pemanfaatan hasil usahatani, sementara pada tahap pelaksanaan dan evaluasi responden ini tetap ikut berpartisipasi walaupun dengan tingkat partisipasinya yang beragam, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan perempuan tani, peran penyuluh, usia perempuan tani, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, tanggungan keluarga tidak mempengaruhi partisipasi perempuan tani.

Tabel 10. Output 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Kegiatan Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.693	.315		11.735
	Usia	.000	.007	-.012	-.085
	Pendidikan	-.106	.270	-.054	-.391
	Pengalaman berusahatani	.006	.013	.075	.492
	Luas lahan	.003	.005	.100	.644
	Tanggungan keluarga	.011	.055	.029	.207
	Peran penyuluh	-.034	.122	-.040	-.278

Sumber: Output SPSS 16. Data Primer Diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan hasil uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Hasil pengujian ini dapat memberikan informasi bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen yang diuji yaitu tingkat pendidikan wanita tani pada kegiatan usahatani padi di lahan milik sendiri. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai error 5% atau 0,05 dimana apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen mempengaruhi partisipasi wanita tani dan sebaliknya. Hasil uji signifikansi pada Tabel 10. di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Nilai signifikansi pada variabel umur responden adalah 0,933 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga usia responden tidak mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan tani pada usahatani padi. Hal ini sejalan dengan Kartono (2009) dalam Rizki (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa usia petani tidak berpengaruh dengan penerapan inovasi pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu padi sawah termasuk dalam menjamin tingkat partisipasinya terhadap suatu kegiatan.
- Nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan adalah 0,697 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani pada usahatani padi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al (2021) dalam Khairah (2022) dimana dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa tingkat pendidikan wanita tani tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam berusahatani.

- Nilai signifikansi pada variabel pengalaman berusahatani adalah 0,625 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga pengalaman berusahatani tidak mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani pada usahatani padi. Hal ini tidak sejalan dengan Sumaryanto (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat petani dalam mengelola lahan pertaniannya karena dengan banyaknya pengalaman yang mereka miliki maka akan ada banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan produksi pertaniannya.
- Nilai signifikansi pada variabel luas lahan adalah 0,522, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga luas lahan garapan keluarga petani tidak mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani pada usahatani padi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Indrawati (2003) dalam Rizky (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi petani dalam suatu kegiatan dipengaruhi oleh kondisi fisik lapangan (luas lahan).
- Nilai signifikansi pada variabel tanggungan keluarga adalah 0,836, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga tanggungan keluarga tidak mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani pada usahatani padi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Hasyim (2003) dalam Rizky (2018) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong seseorang untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi.
- Nilai signifikansi pada variabel peran penyuluh adalah 0,782, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga peran penyuluh tidak mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani pada usahatani padi di lahan milik sendiri. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Angela et al (2021) yang mengatakan terdapat pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap partisipasi petani. Adapun rincian perempuan tani yang mendapatkan informasi dari peran penyuluh dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Peran Penyuluh sumber informasi perempuan tani

Penyuluh yang berperan	Perempuan tani (Jumlah)
PNS, Swasta, Swadaya	5
PNS, Swasta	4
Swasta, Swadaya,	9
Swasta, Sosial Media	8
Total	26

Sumber : data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 12. diatas sebanyak 26 responden mendapatkan informasi dari penyuluh, sebagian besar informasi yang didapatkan yaitu dari penyuluh swasta dan swadaya hal ini dikarenakan ada beberapa perempuan tani yang membangun interaksi dengan penyuluh swasta maupun swadaya. Sedangkan dari 64 responden sisanya yaitu 38 responden tidak mendapatkan informasi dari manapun karena perempuan tani bisa dikatakan tidak begitu tau adanya informasi terkait tentang pertanian.

Perempuan tani di Desa Pengadangan Barat kurang dalam mendapatkan informasi dari penyuluh karena tidak ada terbentuknya kelompok khusus wanita tani pada daerah penelitian, hal ini yang menyebabkan peran penyuluh untuk memfasilitasi perempuan tani juga kurang dijalankan seperti peran penyuluh sebagai fasilitator, peran penyuluh sebagai educator, peran penyuluh sebagai motivator, peran penyuluh sebagai komunikator dan peran penyuluh sebagai organisator. Karena tidak adanya wadah tempat para perempuan

tani untuk berbagi informasi yang luas. Padahal jika terbentuk kelompok wanita tani akan memudahkan perempuan tani dalam melakukan kegiatan pertanian mulai dari permodalan hingga pengelolaan hasil pertanian sehingga bernilai ekonomis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi perempuan tani dalam usahatani padi di lahan sawah Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur secara umum termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78,1%. Rincian tingkat partisipasi petani dalam setiap kegiatan usahatani padi yaitu pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 81,3%, pada tahap pelaksanaan perempuan tani berpartisipasi sedang dengan persentase 59,4%, pada tahap pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 93,8% dan pada tahap evaluasi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 59,4%.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi linier berganda bahwa umur, tingkat pendidikan perempuan tani, pengalaman usahatani, luas lahan, tanggungan keluarga dan peranan penyuluh tidak mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan tani pada kegiatan usahatani padi.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Diharapkan kepada perempuan tani hendaknya mengikuti penyuluhan pertanian agar mendapatkan informasi lebih banyak lagi tentang usahatani baik usahatani padi maupun usahatani yang lain.
2. Diharapkan petani agar membentuk Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Pringgasela khususnya di Desa Pengadangan Barat guna memudahkan perempuan tani untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan tentang usahatani apapun lebih-lebih pada usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Apriliany Abdullah et. al. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *AGRINESIA*. Vol. 5 No. 2. 149-154.
- Ditha. et. al. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Kebun Bibit Rakyat (Studi Kasus Pengadaan Bibit Karet Untuk Petani di Kota Banjarbaru). *EnviroScienteeae*. Vol. 8. 55-61.
- Khairah, Fitriatul. 2022. *Partisipasi Wanita Tani Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Parado Kabupaten Bima*. Skripsi. Universitas Mataram. Mataram.
- Mandang, dkk. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri SosioEkonomi Unsrat. Jurnal Nasional Sinta 5*. Vol. No.1. 105-114.

- Rizki et. al. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani pada Program Upaya Khusus Jagung di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*. Vol 10. No 1. 142-151
- Rizky, Putriani dkk, 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Kegiatan Pngelolaan Saluran Irigasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 14, No. 3
- Sihol Situngkir, dkk. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi), *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, Edisi-7.